

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen sendiri merupakan Ibu kota dari daerah Jawa Tengah. Secara astronomis daerah Kabupaten Sragen terletak antara 110.45^0 dan 111.10^0 Bujur timur (BT). Serta 7.15^0 dan 7.30^0 lintang selatan (LS). Berdasarkan posisi letak geografisnya, Kabupaten Sragen memiliki batasan-batasan wilayah diantaranya:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Grobogan
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Karanganyar
- c. Sebelah barat : Kabupaten Boyolali
- d. Sebelah timur : Kabupaten Ngawi

Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sebesar $941,55 \text{ km}^2$, dengan pembagian wilayah yang terdiri dari tanah sawah seluas 40,192 Ha dan tanah kering seluas 54,062 Ha. Kabupaten Sragen berada pada ketinggian wilayah rata-rata 109 m diatas permukaan laut. Berdasarkan data tahun 2016 jumlah penduduk di daerah Kabupaten Sragen mencapai jumlah 882.090 jiwa yang terdiri dari laki-laki 432.178 jiwa dan perempuan berjumlah 449.912 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata mencapai 936 jiwa/km^2 . Untuk pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sragen terbagi dalam beberapa kriteria yaitu ada 20 kecamatan yang terdiri dari 208 desa, 2.159 dukuh dan 5.328 RT.

Kecamatan Sambirejo merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang berada di daerah selatan dari Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Luasan area dari Kecamatan Sambirejo berjarak kurang lebih 12 Km dari daerah Ibukota Kabupaten Sragen dan berjarak kurang lebih 45 Km dari kota Surakarta. Daerah Kecamatan Sambirejo mempunyai luasan wilayah kurang lebih 4.842 Ha yang keseluruhan wilayah terdiri dari 1.489 Ha dengan presentase wilayah 30,76% yang di isi dengan wilayah persawahan dan sisanya 3.353 Ha dengan presentase wilayah 69,24% diisi dengan wilayah tanah kering. Adapun batasan-batasan wilayah dari Kecamatan Sambirejo yaitu: Sebelah utara bersebelahan dengan Kecamatan Gondang, Sebelah timur bersebelahan dengan Kecamatan Sine, Sebelah selatan bersebelahan dengan Kecamatan Jenawi, Sebelah barat bersebelahan dengan Kecamatan Kedawung.

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambirejo yang pusat desanya di Desa Sukorejo sendiri. Jumlah dukuh yang ada di Desa Sukorejo ada 17 dan diikuti dengan jumlah RT yaitu 15. Desa Sukorejo memiliki luas wilayah tanah sawah 130.24 Ha dan tanah kering 281.84 Ha. Tanah sawah yang digunakan meliputi irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana dan tadah hujan. Sementara itu untuk wilayah tanah kering meliputi pekarangan atau bangunan, tegal, kebun, hutan negara, padang atau gembala, tambak, kolam dan perkebunan negara atau swasta.

B. Tata Penggunaan Lahan

Tata Penggunaan lahan merupakan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan kondisi alam yang ada dengan campur tangan dari sumber daya manusia dan sumber daya yang bersangkutan. Wilayah Desa Sukorejo menggunakan lahan sebagai lahan pertanian, pekarangan, tegal dan perkebunan. Pembagian penggunaan lahan di Desa Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Desa Sukorejo Tahun 2016

Guna Lahan	Luas (Ha)
Tanah Sawah	309,56
Pekarangan	148,35
Tegal/Kebun	77,18
Perkebunan Negara/swasta	45
Lain-lain	5,60

Sumber: Kecamatan Sambirejo Dalam Angka 2017

Penggunaan lahan di Desa Sukorejo paling luas digunakan sebagai lahan persawahan. Penggunaan tanah untuk area persawahan seluas 309,56 Ha dan tanah bukan sawah seluas 276,12 Ha. Tanah bukan sawah tersebut meliputi pekarangan, tegal/kebun, perkebunan milik negara atau swasta dan lain-lain. Dilihat dari kondisi lahan, Desa Sukorejo mempunyai kondisi lahan yang sangat baik ditanami tanaman pangan seperti padi. Tanah yang dimiliki masih alami berada pada area sekitar perbukitan dan sumber mata air yang digunakan langsung dari mata air gunung lawu, hal ini membuat sumber air sebagai kebutuhan dari usaha tani masyarakat tercukupi. Dengan ketersediaan sumber daya alam yang memadai, para masyarakat Desa Sukorejo dapat memperoleh hasil produksi usaha tani yang menguntungkan.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Proyeksi penduduk merupakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada suatu asumsi-asumsi dari komponen perubahan penduduk seperti kelahiran, kematian dan migrasi. Sementara komposisi penduduk merupakan pola persebaran penduduk menurut karakteristik yang dimiliki mulai dari penduduk menurut kelompok umur dan penduduk menurut jenis kelamin. Jumlah penduduk di Desa Sukorejo sendiri pada tahun 2016 mencapai 2.022 dengan pembagian antara laki-laki dan perempuan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sukorejo Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	985	48,71
Perempuan	1.037	51,29
Jumlah	2.022	100

Sumber: Kecamatan Sambirejo Dalam Angka 2017

Seiring dengan semakin bertambahnya penduduk di Desa Sukorejo, menyebabkan wilayah Sukorejo menjadi wilayah yang padat. Pada tahun 2016 presentase jumlah penduduk untuk jenis kelamin perempuan sebesar 51,29% sementara untuk laki-laki sebesar 48,71%.

2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang ada dalam suatu daerah kependudukan. Kualitas pendidikan yang ada menjadi tolak ukur kemajuan suatu daerah ataupun bangsa, faktor lain yang menjadikan pentingnya pendidikan yaitu sebagai faktor perubahan sikap, tingkah laku

dan pola pikir. Selain sebagai faktor-faktor tersebut, pendidikan juga dapat menunjukkan keadaan sosial suatu kependudukan dan tingkat kemajuan teknologi dan pembangunan pada daerah tersebut.

Tingkat pendidikan dan pemahaman oleh petani ataupun masyarakat menjadi ukuran tingkat keberhasilan dalam menerima teknologi yang diterapkan dalam dunia pertanian. Sehingga apabila petani yang masih kurang pemahaman ataupun tidak mengerti terhadap teknologi pertanian yang telah berkembang akan sulit menerima dan menerapkan perkembangan tersebut. Berikut adalah keadaan penduduk Desa Sukorejo berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukorejo tahun 2016

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	116	119
SMP	56	59
SMA	54	53
Perguruan Tinggi	77	85

Sumber: Kecamatan Sambirejo Dalam Angka 2017

Keadaan tingkat pendidikan paling tinggi di Desa Sukorejo berada di tingkat pendidikan sekoah dasar (SD) dengan jumlah laki-laki sebanyak 116 orang dan perempuan 119 orang. Disusul dengan tingkat pendidikan yang tinggi yaitu pada tingkat perguruan tinggi dengan laki-laki sebanyak 77 orang dan perempuan 85 orang. Hal ini menandakan masyarakat Desa Sukorejo masih memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka semakin baik pula pembangunan daerah tersebut.

D. Keadaan Pertanian

Usaha pertanian merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan produk pertanian yang bertujuan untuk menjual atau menukar seluruh atau sebagian hasil pertanian dengan berdasarkan resiko yang diterima. Usaha pertanian yang dibudidayakan meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan termasuk juga jasa pertanian.

Komoditas usaha tani yang diusahakan di Desa Sukorejo meliputi tanaman pangan dan perkebunan. Tanaman pangan sendiri merupakan bahan kebutuhan pokok yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tanaman perkebunan, petani di Desa Sukorejo menanam tanaman perkebunan untuk menambah penghasilan penduduk desa. Luas dan produksi masing-masing tanaman dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Produksi Tanaman Pangan Desa Sukorejo Tahun 2016

Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	322	38,8
Ubi Kayu	60	1.594

Sumber: Kecamatan Sambirejo Dalam Angka 2017

Komoditi utama tanaman pangan yang berada di Desa Sukorejo merupakan padi. Terdapat luas lahan seluas 322 hektar dengan produksi padi mencapai 388 kwintal. Selain itu, tanaman pangan ubi kayu juga mempunyai peranan penting dalam usaha tani di Desa Sukorejo. Terdapat lahan seluas 60 hektar serta produksi ubi kayu yang mencapai 1.594. Desa Sukorejo sendiri mempunyai peranan penting dalam usaha tani padi, salah satunya yaitu sebagai produksi padi organik dari 9 desa yang berada di Kecamatan Sambirejo. Dengan didukung oleh kemurnian lahan serta saluran irigasi

yang masih murni berasal dari sumber mata air gunung lawu, hal ini membuat desa-desa di Kecamatan Sambirejo dipilih sebagai penghasil padi organik dan menjadi ikon penting dari Kabupaten Sragen.

E. Keadaan Perternakan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi komponen penting dalam menunjang suatu usahatani. Sektor perternakan mempunyai peranan penting, karena bisa menghasilkan keuntungan untuk usaha tani seperti kotoran dari hewan ternak yang sudah diolah sangat dibutuhkan dalam budidaya perkembangan usaha tani, selain itu perternakan juga menghasilkan daging, kulit dan bagian lain dari hewan ternak yang bisa menghasilkan nilai jual yang diterima oleh pemilik ternak. Jenis dan jumlah ternak yang ada di Desa Sukorejo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Jenis dan Jumlah Ternak Desa Sukorejo Tahun 2016

Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Presentase (%)
Sapi Potong	252	1,73
Kambing	625	4,31
Domba	518	3,57
Ayam Kampung	4.611	31,82
Ayam Ras	8.417	58,1
Itik	65	0,44
Jumlah	14.487	100

Sumber: Kecamatan Sambirejo Dalam Angka 2017

Jenis Ternak yang paling banyak dipelihara di Desa Sukorejo yaitu ayam. Jenis ayam yang paling banyak dibudidayakan yaitu ayam ras dengan presentase sebanyak 58,1%. Untuk selanjutnya, jenis ternak yang dibudidayakan yaitu seperti sapi, kambing, domba dan itik. Usaha ternak tersebut selain memberi penghasilan bagi para penduduk Desa Sukorejo, ternak tersebut juga berperan penting dalam usahatani

tanaman pangan, salah satunya padi organik. Kotoran ternak dari hewan-hewan tersebut merupakan sumber utama pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman padi organik Desa Sukorejo. Setelah melalui pengolahan dan menjadi pupuk, pupuk tersebut bisa digunakan untuk seluruh penduduk yang membudidayakan tanaman pangan dan juga bernilai jual karena dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produksi usahatani penduduk Desa Sukorejo.

F. Profil Kelompok Tani Sri Rejeki

1. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok tani Sri Rejeki terletak di Dusun Plalangan RT 05 Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990. Pada tahun tersebut kelompok tani Sri Rejeki membudidayakan padi yang masih menggunakan pupuk kimiawi sebagai pupuk dasar dalam usahatannya. Mulai pada tahun 2001 kelompok tani Sri Rejeki mulai mengubah dari pertaniannya menggunakan bahan kimiawi menjadi bahan organik.

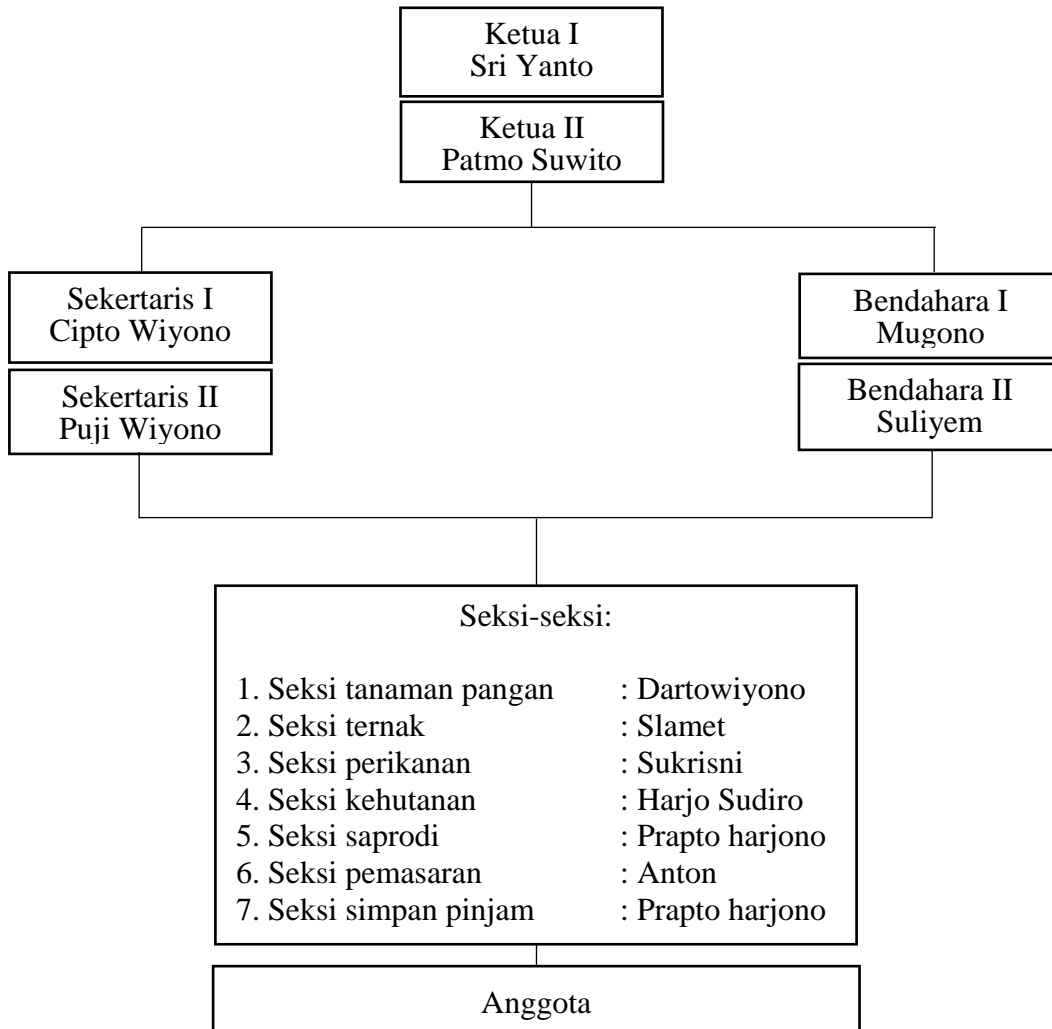
Penggunaan bahan organik seperti pupuk yang berasal dari kotoran hewan ternak, penggunaan obat-obat yang berasal dari empon-empon serta bahan lainnya yaitu madu, susu telur, air kelapa membuat pertanian padi di kelompok tani Sri Rejeki tumbuh subur dan sehat untuk di konsumsi. Selain itu pertanian organik di Desa Sukorejo didukung oleh pengairan yang baik sepanjang tahun karena terdapat mata air yang berasal dari gunung lawu serta terdapat 32 mata air lainnya yang keseluruhan dimanfaatkan untuk mengairi lahan pertanian mereka.

Dalam pembuatan pupuk dan obat-obatan untuk memberantas hama dan penyakit, kelompok tani Sri Rejeki membuat sendiri campuran bahan-bahan tersebut. Hal ini dilakukan karena dalam pembuatan pupuk, pestisida dan fungisida yang digunakan berasal dari bahan yang mudah ditemukan di lingkungan petani berupa tumbuh-tumbuhan, empon-empon dan kotoran ternak. Alat yang digunakan dalam pembuatan pupuk dan obat-obatan tersebut juga sudah tersedia di rumah ketua kelompok tani, sehingga anggota kelompok tani hanya membawa bahan-bahan yang selanjutnya akan dibuat bersama-sama di rumah ketua kelompok tani.

Pada tahun 2013 hasil usahatani padi organik di kelompok tani Sri Rejeki mendapat penghargaan berupa sertifikat *Indonesia organic farming certification* (INOFICE), sertifikasi ini sudah terakreditasi dan terverifikasi oleh otoritas kompeten pangan organik, sertifikat ini juga merupakan izin untuk kelompok tani sehingga berhak memasang logo organik pada kemasan yang nantinya dipasarkan serta sudah Standar Nasional Indonesia (SNI). Pemasaran dan konsumsi beras dari kelompok tani Sri Rejeki tidak hanya daerah Sragen saja, tetapi meliputi Jakarta, Bandung dan D.I. Yogyakarta.

2. Struktur Pengurus Kelompok

Struktur kelompok tani Sri Rejeki berstruktur hirarki. Seluruh anggota dan bagian dari kelompok tani dipimpin langsung dibawah ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani melaksanakan tugas untuk pengelolaan dan menentukan kebijakan dalam kelompok tani. kelompok tani Sri Rejeki secara terstruktur memiliki pengurus berjumlah 13 orang, berikut merupakan struktur organisasi kelompok tani Sri Rejeki.



Gambar 3. Bagan Struktur Kelompok Tani Sri Rejeki

Tugas-tugas keanggotaan kelompok tani Sri Rejeki adalah sebagai berikut:

a. Ketua

Memajukan, memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di kelompok tani Sri Rejeki secara keseluruhan.

b. Sekertaris

Menyelenggarakan kegiatan administrasi, menyusun kegiatan rapat bulanan, tahunan dan pembuatan undangan untuk anggota kelompok tani.

c. Bendahara

Membuat penyusunan anggaran administrasi dari kelompok tani, menyusun laporan keuangan, mengamankan serta mengelola uang yang tersimpan di kelompok tani Sri Rejeki.

d. Seksi tanaman pangan

Membantu dalam pelaksanaan bimbingan dan fasilitas pengembangan tanaman pangan dari kelompok tani Sri Rejeki.

e. Seksi ternak

Membantu penyusunan program perawatan dari ternak di kelompok tani, mendata dan pengawasan terhadap hewan ternak di anggota kelompok tani.

f. Seksi perikanan

Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan budidaya perikanan. Membantu pelaksanaan kegiatan pengembangan, pelaksanaan dan pengelolaan perikanan di kelompok tani.

g. Seksi kehutanan

Membantu pengawasan dan pemeliharaan kawasan hutan di lingkungan kelompok tani. Menindak tegas terhadap pelanggar yang memanfaatkan hasil hutan secara berlebihan.

h. Seksi saprodi

Merencanakan kegiatan dalam pembuatan sarana produksi pertanian dan perkebunan di kelompok tani berupa pembuatan pupuk dan obat-obatan organik. Membantu pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas serta memonitoring kegiatan di kelompok tani Sri Rejeki.

i. Seksi pemasaran

Membantu menyusun rencana program dan kegiatan pelaksanaan pada bidang pemasaran, mengadakan transaksi pemasaran dalam bentuk gabah/ padi organik pada petani, membuat laporan secara periodik terkait kegiatan pemasaran di kelompok tani Sri Rejeki.

j. Seksi simpan pinjam

Melakukan pencatatan penerimaan dan pembayaran dalam kegiatan simpan pinjam antara petani di dalam buku kas simpan pinjam serta membuat laporan bulanan, tahunan untuk kegiatan simpan pinjam di kelompok tani Sri Rejeki.